

## BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR, POSISI IBU MELAHIRKAN, DENGAN KEJADIAN ROBEKAN PERENIUM PADA IBU BERSALIN NORMAL

Minarti

Program Studi D.IV Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang,  
Email: [Minarti.rubel01@gmail.com](mailto:Minarti.rubel01@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Robekan perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat (Ilmiah, 2015). **Penelitian ini bertujuan:** untuk mengetahui Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dan Posisi Ibu Melahirkan Terhadap Kejadian Robekan Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Puskesmas Talang Jaya Raya kec. betung kab. banyuasin Tahun 2017. **Metode Penelitian:** ini menggunakan metode *survey analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* dimana data variabel dependen robekan perenium dan variable independent Berat Badan Bayi Lahir dan posisi ibu melahirkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang melahirkan yang tercatat direkam medik Puskesmas Talang jaya raya kec. betung kab. Banyuasintahun 2017, yaitu sebanyak 1328. Pengambilan sample dengan menggunakan teknik total sampling, jadi besar populasi 93 responden. **Hasil penelitian:** menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dan posisi ibu melahirkan terhadap kejadian robekan perinium secara *statistik*. Disarankan pada petugas puskesmas talang jaya raya kec. betung kab. banyuasin Agar menurunkan kejdian Robekan Perineum.

**Kata Kunci** : Berat Badan Bayi Baru Lahir, Posisi Ibu Melahirkan dan Robekan Perineum

### ABSTRACT

**Background** *Perineal rupture is a birth canal injury that occurs at the time of birth of the baby either using the tool or not manggunakan tool (Ilmiah, 2015). This research aims to determine the relationship of Newborn Weight Loss and Maternal Position of Against Perineum Rupture in Normal Maternity Mothers at health center of talang jaya raya kec. betung kab. banyuasin Year 2017. Methods Research methods uses a quantitative analytical survey method with cross sectional approach where the dependent variable data (BBBL). The population in this study were all mothers who gave birth recorded recorded medical health center of talang jaya raya kec. betung kab. banyuasin 2017, that is as much as 1328. Sampling by using total sampling technique, so large population of 93 respondents. It is recommended which showed there was significant relationship between new baby weight Birth and the position of the mother gave birth to the incidence of perinium rupture statistically. Suggested to the officers of Islamic hospital siti khadijah palembang. In order to decrease the peregrity of perinium rupture*

**Keywords** : *Newborn's Weight, Mother's Birth Position and Perineum Rupture*

## PENDAHULUAN

Robekan perineum merupakan adanyaruptur spontan maupun episiotomi. Perineum yang dilakukan dengan episiotomi itu sendiri harus dilakukan atas indikasi antara lain: bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan yang menggunakan alat baik porcep maupun vacum. Karena apabila episiotomi itu *tidak* dilakukan atas indikasi dalam keadaan yang tidak perlu dilakukan dengan indikasi di atas, maka penyebab peningkatan kejadian dan beratnya kerusakan pada daerah perineum yang lebih berat. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan. (Ilmiah, Sofa, Widya, 2015)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 28/100.000. AKI Kota Palembang berdasarkan laporan indikator database (2015), UNFPA 6th Country Programme adalah 317/100.000 kelahiran hidup, lebih rendah dari AKI Propinsi Sumatera Selatan sebesar 248/100.000 kelahiran. Jumlah kematian ibu tahun 2016 di Kota Palembang sebanyak 200 kematian per 100.000 kelahiran orang dengan penyebabnya yaitu perdarahan, sisa plasenta dan robekan perineum. (Notoatmodjo, Soekidjo, 2012)

Faktor-faktor yang menyebabkan robekan perineum pada ibu bersalin Berat

badan bayi baru lahir, posisi ibu melahirkan, jarak kelahiran dan faktor penolong persalinan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di puskesmas talang jaya raya kec. betung kab. banyuasin III dan telah dilaksanakan pada bulan Mei - Juni Tahun 2017, Populasi dalam penelitian ini jumlah ibu bersalin yang tercatat di rekam medik di puskesmas talang jaya raya kec. betung kab. banyuasin III, sedangkan sampel adalah sebagian ibu bersalin yang berjumlah 93 responden. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia sehingga kita tinggal melihat dan mencatat data yang ada, setelah data terkumpul maka dilakukan *editing* data, *coding* data, *entri* data dan dilanjutkan dengan *cleaning* data, Data yang disajikan dengan mendistribusi kan melalui analisis univariat Untuk mengetahui distribusi Frekuensi dan Presentase dari masing-masing variable yaitu (berat badan bayi baru lahir dan kelainan letak) independen dan (robekan perineum pada ibu bersalin) sebagai variable dependen yang ditampilkan dalam bentuk table dan analisis bivariat Untuk melihat uji hubungan (korelasi) berat badan bayi baru lahir dan kelainan letak dengan robekan perineum pada ibu bersalin dalam bentuk tabel yang dianalisis dengan uji *Chis-square* ( $X^2$ ),

dengan membandingkan nilai P Value dengan nilai  $\alpha$  (0,05) : Bila  $P \text{ Value} \leq \alpha$  (0,05) berarti ada hubungan yang bermakna, Bila  $P \text{ value} > \alpha$  (0,05) berarti tidak ada hubungan yang bermakna. (Notoatmodjo, Soekidjo, 2012)

### HASIL PENELITIAN

Robekan Perineum dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya (terjadi robekan perineum) dan tidak ya (tidak terjadi robekan perineum) Data distribusi frekuensi mengenai kejadian Robekan perineum. Variabel berat badan bayi baru lahir yang dibagi 2 kategori yaitu BBL besar lahir (BBL Besar : Jika  $BB \geq 4000$  gram dan BBL Kecil : Jika  $BB \leq 2500$  gram). Variabel Posisi Ibu Melahirkan yang dibagi 2 kategori yaitu Posisi Benar (jika tidak terjadi robekan

perineum) Posisi Salah (jika terjadi robekan perineum).

Dari 93 responden yang mengalami dari data 93 responden yang terdiagnosa robekan perineum berjumlah 23 responden (25,3%) dan yang tidak mengalami Robekan perineum berjumlah 70 responden (74,9%). dari data 93 responden yang termasuk kelompok responden yang terdiagnosa Berat Badan Bayi Baru Lahir berjumlah 25 responden (31,2%). Lebih kecil dibandingkan yang tidak terdiagnosa Berat Badan Bayi Baru Lahir berjumlah 68 responden (68,8%). data 93 responden yang memiliki Posisi Ibu Melahirkan berjumlah 74 responden (79,6%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki posisi salah berjumlah 19 responden (20,4 %).

Gambaran jumlah kasus dan proporsi masing-masing seperti table.1

**Tabel 1**  
**Proporsi kejadian robekan perineum pada ibu bersalin, Berat Badan Bayi Baru Lahir, Posisi Ibu Melahirkan**

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Robekan Perineum		
	Ya	23	25,1
	Tidak	70	74,9
2	Berat Badan Bayi Baru Lahir		
	BBL besar	25	31,2
	BBL Kecil	68	68,8
3	Posisi Ibu Melahirkan		
	Posisi Benar	19	20,4
	Posisi Salah	74	79,6
<b>Jumlah</b>		93	93

Dari 23 responden yang mengalami Berat badan bayi baru lahir yang mengalami Robekan Perineum berjumlah 70 responden (87,5%) sedangkan yang tidak mengalami Robekan Perineum sebanyak 25 responden (31,2%). Dan dari 70 responden tidak mengalami Berat badan bayi baru lahir yang mengalami Robekan Perineum sebanyak 20 responden (44,4%) sedangkan yang tidak mengalami Robekan Perineum sebanyak 48 responden (55,6%). Dari hasil Uji Chi-square diperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Berarti ada hubungan Berat badan bayi baru lahir dengan Robekan Perineum dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Berat badan bayi baru lahir dengan Robekan Perineum terbukti secara statistik.

Dari data 19 mengalami Robekan Perineum 9 responden (16,2%) mengalami Robekan Perineum sedangkan yang tidak mengalami Robekan Perineum sebanyak 19 responden (83,8%). Dan dari 74 responden yang tidak terjadi Posisi Ibu Melahirkan, 25 responden (25,6%) mengalami Robekan Perineum sedangkan yang tidak mengalami Robekan Perineum sebanyak 74 responden (49,4%).

Dari hasil Uji Chi-square diperoleh p value  $0,009 < \alpha (0,05)$ . Berarti ada hubungan Posisi Ibu Melahirkan dengan Robekan Perineum, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna hubungan Posisi Ibu Melahirkan dengan Robekan Perineum terbukti secara statistik.

**Tabel 2**  
**Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir, Posisi Ibu Melahirkan dengan Kejadian Robekan Perineum Pada Ibu Bersalin Normal**

No	Variabel	Robekan Perineum				Total		P. Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Berat Badan Bayi Lahir							0,000
	BBL Besar	6	12,5	19	87,9	25	100	
	BBL Kecil	20	44,4	48	55,6	68	100	
2	Posisi Ibu Melahirkan							0,009
	Posisi Salah	9	16,2	10	83,8	19	100	
	Posisi Benar	25	25,6	49	49,4	74	100	
	<b>Jumlah</b>	34		59		93		

## PEMBAHASAN

Berat badan bayi baru lahir antara 2500-4000 gram atau lebih dari 4000 gram akan

meningkatkan resiko robekan perineum, dibandingkan dengan bayi lahir dengan berat badan dibawah 2500 gram. Bayi

dengan berat badan 4000 gram kemungkinan terjadi bahu bayi tersangkut, bayi akan lahir dengan gangguan nafas dan kadang bayi baru lahir dengan trauma leher bahu dan syaratnya. Hal ini terjadi karena berat bayi yang besar sehingga sulit melewati panggul dan menyebabkan terjadinya robekan perineum pada saat ibu bersalin.

Diketahui bahwa dari data 93 responden yang terdiagnosa robekan perineum berjumlah 23 responden (25,1%) dan yang tidak mengalami Robekan perineum berjumlah 20 responden (74,9%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan berat badan bayi baru lahir dengan robekan perineum dari 25 responden yang mengalami robekan perineum, 6 responden (12,5%) yang mengalami robekan perineum sedangkan yang tidak yang mengalami robekan perineum, sebanyak 19 responden (87,5%). Dan dari 68 responden berat badan baru lahir kecil sebanyak 20 responden (44,4%) yang mengalami robekan perineum, sedangkan yang tidak mengalami robekan perineum sebanyak 48 responden (55,6%).

Dari hasil Uji Chi-square diperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Berarti ada hubungan yang mengalami robekan perineum, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna berat badan bayi baru lahir

dengan robekan perineum terbukti secara statistik.

Penelitian yang dilakukan Riski, (2014) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi robekan perineum yang dilakukan di RS Aisyah Tahun 2010 terhadap 24 responden yang mengalami robekan perineum yang berat badan  $\geq 4000$  gram yaitu sebanyak 14 responden, Sedangkan responden dengan berat badan bayi lahir dengan berat badan besar  $\leq 2500$  gram yaitu 10 responden.

Hasil uji statistik memperlihatkan p value (0,023) lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$  berarti ada hubungan berat badan bayi baru lahir dengan robekan perineum.

Posisi ibu yang tidak sesuai yang dianjurkan maka akan mengalami robekan perineum namun jika ibu saat bersalin menggunakan posisi yang benar yang dianjurkan maka tidak akan terjadi robekan perineum hal ini menyatakan bahwa posisi ibu saat bersalin menjadi salah satu faktor menyebabkan robekan perineum.

Diketahui bahwa dari data 93 responden yang memiliki Posisi Ibu Melahirkan berjumlah 19 responden (20,4%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki posisi salah berjumlah 74 responden ( 79,6%)

Berdasarkan diatas hasil analisis hubungan Posisi Ibu Melahirkan dan Robekan Perineum dari data 19 mengalami

Robekan Perineum 9 responden (16,2%) mengalami Robekan Perineum sedangkan yang tidak mengalami Robekan Perineum sebanyak 10 responden (83,8%). Dan dari 74 responden yang tidak terjadi Posisi Ibu Melahirkan, 25 responden (25,6%) mengalami Robekan Perineum sedangkan yang tidak mengalami Robekan Perineum sebanyak 49 responden (49,4%).

Dari hasil Uji Chi-square diperoleh  $p$  value  $0,009 < \alpha$  (0,05). Berarti ada hubungan Posisi Ibu Melahirkan dengan Robekan Perineum, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna hubungan Posisi Ibu Melahirkan dengan Robekan Perineum terbukti secara statistic.

Berdasarkan penelitian Prawita, (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya robekan perineum pada ibu bersalin normal di RS Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) Darul Imarah Banda Aceh menunjukkan bahwa ibu yang berada pada kategori posisi ibu melahirkan beresiko lebih besar presentase mengalami robekan perineum perineum berat (52,0%) dibandingkan dengan ibu yang tidak beresiko mengalami robekan perineum berat (16,1%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square test diperoleh nilai  $p=0,000$  , 0,05 hal ini berarti

ada hubungan dengan posisi ibu melahirkan dengan kejadian robekan perineum.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Dari 93 responden yang terdiagnosa robekan perineum berjumlah 23 responden (25,3%), Berat Badan Bayi Baru Lahir berjumlah 25 responden (31,2%), Posisi Ibu Melahirkan berjumlah 74 responden (79,6%) lebih besar dibandingkan responden, menunjukkan ada hubungan berat badan bayi baru lahir dan posisi ibu melahirkan secara simultan terhadap terjadinya robekan perineum di puskesmas talang Jaya Raya kec. Betung kab. Banyuasin III

### SARAN

Disarankan bagi para bidan untuk lebih terampil dalam penanganan persalinan normal dan memberikan penyuluhan tentang poisisi pada saat persalinan dengan kejadian robekan perenium.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ilmiah, Sofa, Widya, 2015, *Asuhan Persalinan Normal*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prawihardjo, Sarwono, 2014, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : PT Bina Pustaka

Purwoastuti, Endang, 2015, *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*, Yogyakarta : PT Pustaka Baru

Walyani, Siwi, Elisabeth, 2015, *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*, Yogyakarta : PT Pustaka Baru

Endang, 2013, jurnal posisi ibu melahirkan dengan robekan perineum di RS Margamulyo  
<http://jurnal.Endang.ac.id/index.php/JKMat/article/view/930/982>. di akses tanggal 18 Mei 2016.

Riski, Marizayeni, 2014, *jurnal Faktor-faktor yang Mempengaruhi Robekan Perineum*  
<http://www.jurnal.Dosenakademik.ebidananmamba'ul,'ulum.ac.id/index.php/JK/article/view/2378>. di akses tanggal 18 mei 2016.

Sari, Kartika, Diah, 2012, *Jurnal Penyebab Terjadinya Rupture Perineum Pada Persalinan Normal Di RSUD Muntihan*  
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/930/982>. di akses tanggal 18 Mei 2016

Saifudin, Abdul Bari, 2010, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Suwinah, 2012, *Jurnal Hubungan Posisi Meneran Pada Ibu Bersalin Normal Dengan Ruptur Perineum* di BPM Tri Eri Boyolali  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1760>. Di akses pada tanggal 18 Mei 2017.

Walyani, Siwi, Elisabeth, 2015, *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*, Yogyakarta : PT Pustaka Baru